

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian Evaluasi Kebijakan Perlindungan Buruh Migran Perempuan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dikumpulkan di lapangan adalah data-data yang berbentuk kata atau perilaku, kalimat dan gambar alamiah, manusia sebagai instrumen. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena sosial yang diteliti.

Sedangkan tipe penelitian menurut Nazir (2005:5), merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif (menggambarkan), yakni jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak), direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi, adapun tujuannya adalah untuk menggambarkan secara tepat mengenai suatu keadaan, sifat-sifat individu atau gejala yang terjadi terhadap kelompok tertentu. Oleh

karena itu penelitian ini akan menitik beratkan pada upaya untuk memberikan gambaran umum secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki dari suatu objek penelitian serta dipaparkan dengan apadanya.

Penelitian ini ditekankan pada metode kualitatif deskriptif yang menekankan proses penelitian dari pada hasil penelitian sehingga bukan kebenaran mutlak yang dicari tetapi pemahaman yang mendalam tentang sesuatu. Penelitian ini memberikan pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai evaluasi kebijakan perlindungan buruh migran perempuan di Provinsi Jawa Barat. Melalui proses wawancara kepada aktor-aktor yang terkait serta data-data yang diperoleh.

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu focus. Pada dasarnya penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2005:92), bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator, atukah sebagai peneliti kebijakan. Penelitian kualitatif menghendaki adanya batasan yang ditimbulkan oleh focus yang didasarkan atas masalah penelitian. Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah maupun kepustakaan lainnya.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Hasil implementasi kebijakan perlindungan buruh migran perempuan dapat diidentifikasi dengan melihat prosesnya mulai dari pra penempatan, sampai pada purna penempatan atau kepulangan TKI. Adapun indikator yang akan dilihat ialah :

- a. Pra Penempatan
 - Rekrutmen calon TKI
 - b. Penempatan
 - Pengawasan dan penyelesaian masalah TKI di negara tujuan
 - c. Purna Penempatan
 - Proses kepulangan dari negara tujuan sampai ke tanah air.
2. Faktor-faktor yang penyebab keberhasilan atau kegagalan kebijakan perlindungan buruh migran perempuan dapat dilihat berdasarkan kriteria evaluasi yang terdiri dari:
- a. Strategi anggaran yang dilaksanakan BP3TKI untuk perlindungan buruh migran.
 - b. Kerjasama BP3TKI dengan pihak lain dalam mengimplementasikan kebijakan perlindungan buruh migran.
 - c. Konteks Kebijakan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data yang akurat. Dengan mempertimbangkan hal diatas dan membatasi penelitian maka penelitian ini akan dilakukan di Badan Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Bandung Provinsi Jawa Barat.

Salah satu alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Setelah Undang-Undang No. 39 Tahun 2004 di tetapkan dan diimplementasikan maka Media Massa banyak menyiarkan pemberitaan mengenai permasalahan yang terjadi pada TKI khususnya TKI dari daerah Jawa sebagai daerah yang paling banyak mengalami masalah. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Jawa Barat dan menetapkan BP3TKI Bandungdi Provinsi Jawa Barat sebagai badan yang memiliki informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data gabungan dari:

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara tatap muka dengan informan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan panduan wawancara yang dilakukan pada sumber data mengenai Kebijakan Perlindungan Buruh Migran Perempuan. Data primer dalam penelitian ini adalah:
 1. Observasi yang berkaitan dengan perlindungan buruh migran perempuan.
 2. Hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perlindungan Buruh Migran Perempuan.

- b. Data sekunder, yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Adapun data-data jenis sekunder di dapatkan peneliti melalui dokumen-dokumen.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2007:157) sebuah data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman audio atau video tapes, pengambilan foto, atau film. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1. Informan

yaitu orang-orang atau pihak yang terkait dan dinilai memiliki informasi tentang Kebijakan Perlindungan Buruh Migran. Informan yang dimaksud antara lain:

Tabel 7 Daftar Nama Informan Wawancara

No.	Nama	Jabatan	Waktu
1	Agus Gustapul Supyan, S.H	Staf Crisis Center Perlindungan TKI BP3TKI Bandung	17 Juli 2014
2	Anis Hidayah	Pihak Eksekutif Migrant CARE	23 Mei 2014
3	Ibu Hana	Calon TKI/Purna TKI	26 Mei 2014
4	Ibu Tasih	Calon TKI/Purna TKI	13 Mei 2014
5	Dra. Lismia Elita, MM	Kepala Bagian Perlindungan BP3TKI Bandung	21 Oktober 2013
6	Bapak Tawes	Keluarga Korban Putus Komunikasi	3 Maret 2014

Sumber : diolah oleh peneliti

Dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang valid dengan focus penelitian, maka dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* pada tahap awal dan dalam perkembangannya dilakukan secara *snowball sampling* sampai di peroleh data dan informasi yang lengkap. Dengan kata lain keterangan awal yang didapatkan berasal dari pihak yang dikategorikan sebagai informan awal yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kemudian berkembang menjadi luas (*snow balling*) sampai ditemukan informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian tersebut.

2. Peristiwa atau Kejadian

yaitu suatu peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah terjadi pada proses implementasi Kebijakan Perlindungan Buruh Migran Indonesia.

3. Dokumen-Dokumen

yaitu dokumen yang berkaitan dengan Perlindungan Buruh Migran. adapun dokum-dokumen tersebut ialah sebgai berikut:

Tabel 8 Data Dokumentasi

No	Dokumen	Waktu
1	Daraft Renlakgiat 2010	17 Juli 2014
2	Profil Tahunan 2013 Draft (November)	17 Juli 2014
3	Laporan Jan-Des Tahun 2012	21 Oktober 2013
4	Laporan Kasus 2013	21 Oktober 2013
5	Profil BP3TKI Bandung	21 Oktober 2013
6	Dokumen PKL BP3TKI Bandung	21 Oktober 2013
7	Dokumen Rencana Pelaksanaan Kegiatan BP3TKI Bandung	21 Oktober 2013
8	Memastikan RUU PPILN Mengadopsi Standar HAM dan Perburuhan Internasional	23 Mei 2014
9	Anomalim Ratifikasi Konvensi Buruh Migran	23 Mei 2014
10	Wujudkan Payung Hukum Bagi Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Buruh Migran Indonesia dan Anggota Kelurganya	23 Mei 2014

Sumber: dikelola oleh penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam (*indepht interview*)

Budi dan Basrowi (2006:158) mendefinisikan wawancara sebagai dialog atau tanya jawab antara *interview* dan *interviewer* dengan tujuan memperoleh jawaban-

jawaban yang dikehendaki. Moleong (2007:186) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan atas jawaban itu. Secara sederhana, Sugiyono (2007:157) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit.

2. Dokumentasi

Menurut Budi dan Basrowi (2006:142) dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan hasil perkiraan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian teknik dokumentasi juga berguna untuk melengkapi kekurangan yang diperoleh dari data primer.

3. Observasi

Batasan pengertian atau definisi observasi menurut Young dan Schmidt dalam Pasolong (2012:131) adalah sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Perhatian yang dimaksud adalah harus diberikan kepada unit kegiatan yang lebih besar atau lebih luas pada

fenomena-fenomena khusus yang diamati terjadi. Sedangkan menurut Kurt Lewin dalam Pasolong (2012:131) observasi tentang perilaku sosial biasanya bernilai kecil jika tidak mencakup suatu gambaran yang cukup memadai tentang sifat dan kondisi sosial atau unit kegiatan yang lebih besar di dalam kegiatan sosial khusus yang terjadi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:243) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bersifat terus menerus sebelum data benar-benar terkumpul.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, grafik, foto, atau gambar sejenisnya jaringan atau bagan. Akan tetapi, paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*).

Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi hasil penelitian.

Berikut ini adalah bagan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:247). Bagan tersebut akan menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan

pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan jenuh.

G. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2006:299), menyatakan bahwa keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi dengan objek penelitian.

Menurut Moleong (2005:324-332), untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan meliputi:

3. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi :*pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti agar hasil penelitian dapat dipercaya yaitu :

a. Triangulasi

Yakni berupaya untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan dengan berbagai cara, yaitu :

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber yang dijadikan untuk uji kredibilitas tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain.

b. Kecukupan Referensial

Yakni mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

1. Keteralihan (*Transferability*)

Pemeriksaan keteralihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks lokasi penelitian diselenggarakan. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain. Untuk melakukan keteralihan, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi tidak bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui, mengecek, serta memastikan hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti akan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing secara setahap demi setahap mengenai data-data yang dihasilkan di lapangan.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabiliti berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang di maksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan di sepakati hasil penelitian oleh banyak orang, maka hasil tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif. Hal yang peneliti akan lakukan untuk menguji kepastian ini adalah dengan melakukan seminar terbuka dengan mengundang teman sejawat, pembimbing serta pembahas.

Berdasarkan teknik keabsahan data di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Semua teknik keabsahan data pada dasarnya penting dan mungkin semua harus dilaksanakan. Akan tetapi dalam hal ini penulis akan lebih menggunakan teknik keabsahan data dengan menekankan pada teknik derajat kepercayaan, karena dalam penelitian ini penulis ingin menemukan data-data yang valid dan dapat dibuktikan kevalidannya. Sehingga penelitian ini dapat dipercaya keabsahannya.